

Literature review: analisis efektivitas pendekatan pendidikan karakter dalam membangun nilai-nilai moral di lingkungan sekolah

Salma Nehaya Salsabila¹

¹ Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *nehaayah11@gmail.com

Kata Kunci:

Penanaman akhlak, pendekatan, pendidikan, nilai moral, sekolah

Keywords:

Instilling morals, educational, approaches, moral values. School

ABSTRAK

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membenarkan nilai-nilai moral pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas berbagai pendekatan pendidikan karakter dalam membangun nilai-nilai moral di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review dengan data yang diambil dari Google Scholar dan Publish or Perish dalam jangka 10 tahun terakhir. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan dibarengi dengan keteladanan dari guru serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dapat membentuk

generasi yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran seperti PPKn dan penanaman akhlak memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab sosial, dan sadar akan peran mereka dalam masyarakat.

ABSTRACT

Character education in schools has a very important role in forming moral values in students. This research aims to analyze the effectiveness of various character education approaches in building moral values in the school environment. This research uses a Systematic Literature Review with data taken from Google Scholar and Publish or Perish over the last 10 years. Character education that is integrated into the curriculum and accompanied by the example of Guru and the support of a conducive school environment can form a generation with noble and responsible character. Character education that is integrated with subjects such as Civics and moral cultivation has a significant impact in forming individuals who have noble character, have social responsibility, and are aware of their role in society.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan isu yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi krisis moral yang terjadi akhir-akhir ini. Banyak kasus degradasi moral yang mencuat diduga sebagai akibat dari kurang efektifnya pendidikan karakter yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan (Pujawardani, 2019). Sebagai contoh, kasus-kasus berskala nasional sering kali berakar pada kurangnya proses internalisasi nilai-nilai moral yang dilakukan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pembentukan karakter dapat dicapai melalui keteladanan, yang pada dasarnya berawal dari proses peniruan antarindividu. Dalam konteks pendidikan, keteladanan umumnya dikatkan dengan guru sebagai pendidik. Keteladanan ini mencakup sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar sekolah, yang menjadi panutan bagi siswa (Zusuf, 2022). Guru yang menjadi teladan identik dengan guru yang baik dan profesional.



Menjadi seorang guru yang baik dan professional memerlukan pemenuhan kriteria tertentu. Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa syarat menjadi guru meliputi; kepemilikan ijazah, kesehatan jasmani dan rohaniketakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berjiwa nasionalisme. Guru yang berperilaku baik dan professional memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan suasana di lingkungan sekolah, guru yang memenuhi kriteria ini tidak hanya memeberikan pengajaran yang berkualitas, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa melalui keteladanan yang mereka tunjukkan.

Sikap positif yang ditunjukkan guru selama proses mengajar dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Sikap ini tercermin melalui perlakuan adil kepada semua siswa, kesabaran, keyakinan dan rasa suka terhadap murid-muridnya, kewibawaan di hadapan siswa, kerelaan berkorban demi kepentingan pembelajaran, penguasaan materi yang diajarkan, hubungan baik dengan sesama guru, sikap ramah terhadap masyarakat, kecintaan terhadap mata pelajaran yang diajarkan, serta wawasan yang luas(Ben Ghnaya et al., 2009). Sikap baik dari guru ini memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang kondusif serta lingkungan sekolah yang harmonis akan memengaruhi perilaku siswa, yang kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pembentukan karakter mereka.

Selain pendidikan di sekolah, pendidikan juga berlangsung di lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai pusat pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh seorang anak. Meskipun terkadang dilakukan secara sederhana dan tanpa disadari, keluarga memilikipengaruh besar terhadap pendidikan anak. Dalam konteks ini, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis, yang akan berpengaruh pada masa depannya. Interaksi antara orang tua dan anak memainkan peran penting dalam membentuk karakter serta perilaku anak terhadap orang lain di masyarakat. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan dasar-dasar perilaku kepada anak-anak mereka. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu diamati, dinilai, dan ditiru oleh anak, baik secara sadar ma upun tidak. Proses ini kemudian memebentuk kebiasaan anak yang bersumber dari pengaruh orang tua. Hal ini terjadi karena naka cenderung mengidentifikasi diri dengan orang tuanya terlebih dahulu sebelum melakukan identifikasi terhadap orang lain. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik yang saling memengaaruhi antara orang tua dan anak(Artika, 2024).

Pada era 4.0, banyak perubahan positif yang terjadi terutama dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Namun, tanpa disadari, kemajuan ini justru dapat membuat kita lengah sehingga muncul berbagai dampak negative. Salah satu dampak negative yang semakin marak adalah degradasi moral, yaitu penurunan nilai dan norma kehidupan yang tercermin dalam sikap sert aperlaku individu. Fenomena degradasi moral ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga dialami oleh siswa di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Untuk mengatasi masalah

ini, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting di setiap lapisan masyarakat, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiga lingkungan ini yang dikenal sebagai tripusat pendidikan, berperan sebagai pilar utama dalam membentuk karakter individu.

Sebagai bagian dari kajian Psikologi Pendidikan, pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk nilai-nilai moral pada siswa yang bertujuan untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat yang menjadi fondasi dalam pembentukan kepribadian dan perilaku mereka (Lickona, 1996). Dalam konteks ini, sekolah berperan strategis sebagai institusi formal yang mendukung keluarga dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas berbagai pendekatan pendidikan karakter dalam membangun nilai-nilai moral di lingkungan sekolah. Pendekatan-pendekatan tersebut akan direview secara sistematis untuk menilai keberhasilannya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Kajian ini sangat relevan dalam psikologi pendidikan karena menyoroti bagaimana proses pendidikan memengaruhi perkembangan moral dan sosial siswa. Dengan memahami efektivitas berbagai pendekatan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan karakter yang holistik dan aplikatif, sehingga dapat menghadapi tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini (Narvaez & Lapsley, 2009).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis efektivitas pendekatan pendidikan karakter dalam membangun nilai-nilai moral di lingkungan sekolah. *Literature review* adalah metode yang melibatkan proses pengumpulan, evaluasi dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Snyder et al., n.d.). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam pendidikan karakter, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan peluang pengembangan lebih lanjut.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi literatur yang relevan. Sumber literatur diperoleh dari jurnal ilmiah yang diakses melalui database akademik seperti Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci “Pendidikan Karakter”, “Pendekatan Pembelajaran” dan “Nilai-nilai Moral”. Setelah literatur terkumpul, langkah berikutnya adalah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup literatur yang diterbitkan 10 tahun terakhir, relevan dengan pendidikan karakter dan memiliki metodologi yang jelas. Sebaliknya, literatur yang tidak relevan, tidak memenuhi standar akademik atau hanya memberikan deskripsi umum tanpa pembahasan mendalam dikecualikan dari analisis.

Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk sintesis tematik yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas setiap pendekatan. Sintesis ini juga digunakan untuk merumuskan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa kini (Darsini et al., n.d.)

Hasil dan Pembahasan

Pembentukan karakter pada peserta didik yakni sebagai bentuk penyeimbang kecakapan kognitif (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, 2021). Pendekatan pendidikan saat ini masih cenderung berpusat pada aspek kognitif, sehingga mengabaikan dimensi afektif dan empati. Kurangnya perhatian pada penanaman nilai kejujuran turut menyebabkan terjadinya demoralisasi di kalangan pendidik dan peserta didik, yang kurang dipersiapkan untuk menghadapi realitas kehidupan (Marwiyah et al., 2022). Dalam konteks global, pendidikan karakter menjadi elemen penting untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan generasi muda di Indonesia harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya terfokus pada kecerdasan akademis, tetapi juga pada nilai-nilai moral, etos kerja yang positif, serta kemampuan adaptasi yang tinggi (Wahyudi, 2020)

Tabel 1. Analisis Sintesis Pencarian Literatur

N o	Nama Penulis	Nama Jurnal (Tahun/ Vol/ No/ Hal)	Judul Artikel	Jenis penelitian	Hasil Penelitian
1	Mutholaah	Jurnal Kependidikan (2024/12/1/171-182)	Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek
2	Butsainah, Frida Febriyani, Shalimar Azzahra, Dede Wahyudin, Jennyta Caturiasari	Jurnal Sinektik (2023/6/2/129-144)	Efektivitas Penerapan Program Pendidikan Karakter 7 Poe Atikan Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta	deskriptif Kualitatif	7 Poe Atikan merupakan kebijakan yang digagas oleh Bupati Purwakarta. Berdasarkan survey yang dilakukan, pelaksanaan program ini efektif dalam membentuk karakter peserta

- | | | | | | |
|---|---|---|---|-----------------------|--|
| 3 | Sulistyarini dan Jagad Aditya Dewantara | Jurnal Civics (2020/17/2/164-174) | Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar PPKN Berdimensi Pengetahuan Pendidikan Karakter dengan Contoh Kontekstual | Eksperimen | didik di sekolah
Pada penelitian ini Menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar PPKN berkontribusi terhadap peningkatan terhadap hasil belajar serta pemahaman norma sosial dan toleransi pada peserta didik
Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah ramah anak menerapkan prinsip inklusivitas dengan memperhatikan kelengkapan sarana prasarana serta pengelolaan organisasi sekolah. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi kasus perundungan dan kekerasan fisik di SDN 1 Pulaupanggung |
| 4 | Dodi Iskandar, Tri Yuni Hendrowati dan Siswoyo | Jurnal Manajemen Pendidikan (2024/19/1/61-72) | Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter | Deskriptif Kualitatif | Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip inklusivitas dengan memperhatikan kelengkapan sarana prasarana serta pengelolaan organisasi sekolah. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi kasus perundungan dan kekerasan fisik di SDN 1 Pulaupanggung |
| 5 | Andri Hardiyana, Wilda Fadlilati Afiani, dan Nesa Rahmatun Fajria | Nanaeke (2022/5/1/28-42) | Efektivitas Pendidikan Anak di Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini | Kualitatif | Penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap moral anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan |

- | | | | | | |
|---|--|--------------------------------------|--|------------------------------------|---|
| | | | | | kesiapan dari orang tua untuk memastikan perkembangan anak terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya |
| 6 | Aska Amalia Bachrudin dan Kasriman | Jurnal Basicedu (2022/6/3/4505-4516) | Analisis Efektifitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar | Studi Kasus Kualitatif | Penerapan pendidikan karakter pada sekolah dasar tersebut telah diterapkan secara baik dan berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada guru dan peneliti mengenai pentingnya kreativitas guru dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penilaian karakter. |
| 7 | M.Shalahuddin, Lala Tansah, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin | Burangrang (2024/3/1/44-53) | Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah | Pengamatan Partisipatif Kualitatif | Pendidikan karakter berbasis Islam berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang dapat menguatkan identitas keagamaan dan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral |

8	Nurhayani, Yaswinda, dan Mega Adyna Movitaria	JIP Jurnal Inovasi Indonesia (2022/2/8/235 3-2362)	Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan	Studi Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan program pendidikan karakter di TK Al-Huffadz hanya mengalami sedikit permasalahan di setiap komponen-komponen mulai dari context, input, process, dan product yang memengaruhi keberhasilan dikarenakan faktor internal siswa maupun eksternal siswa
9	Apeles Lexi Lonto	Mimbar (2015/31/2/31 9-327)	Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural pada Siswa SMA di Minahasa	observasi, wawancara, dan dokumentasi	Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural terbukti efektif dapat diterapkan dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran PKn. Efektivitas penerapannya tampak pada dua hal yaitu: pertama, dalam menyusun kurikulum dan kedua proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan karakter menurut Ibnu Khaldun tidak hanya terpusat pada kognitif, tetapi bersifat inklusif
10	Zayin Nafsaka Sajidin, Kambali, dan Aurelia Widya Astuti	Jurnal Impresi Indonesia (2023/2/9/90 3-914)	Dinamika Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ibnu Khaldun : Menjawab Tantangan Pendidikan	Studi literatur	

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter memiliki efektivitas yang bervariasi tergantung pada metode yang digunakan, konteks implementasi, serta peran lingkungan sekolah. Berdasarkan literature yang dianalisis, tiga pendekatan utama yang sering digunakan dalam pendidikan karakter adalah pendekatan berbasis kurikulum, pendekatan teladan, dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, 2021).

1. Pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai baik pada siswa. Berdasarkan berbagai studi, pendekatan pendidikan karakter terbukti efektif dalam membangun nilai-nilai moral jika dilaksanakan secara terintegrasi dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui kegiatan berbasis pengalaman, seperti diskusi, proyek sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

2. Peran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

PPKn di Indonesia berperan penting dalam pendidikan karakter, karena salah satu tujuannya yang terkandung dalam Pancasila. Kajian menunjukkan bahwa PPKn dapat menjadi wadah yang efektif dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya etika, nilai-nilai sosial, dan patriotisme.

3. Penanaman akhlak dalam pendidikan

Penanaman akhlak pada siswa sangat penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dalam Islam, pendidikan akhlak menjadi salah satu fokus utama yang mengajarkan siswa untuk memiliki perilaku yang baik, menghargai orang lain, dan menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab.

4. Pemikiran Ibn Khaldun tentang pendidikan dan moralitas

Ibn Khaldun, seorang ahli sejarah dan sosial Islam, menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera. Pemikiran beliau tentang pendidikan mengarah pada konsep bahwa pendidikan harus mampu membangun karakter individu yang berkualitas.

5. Pendekatan lain dalam pendidikan karakter

Pendekatan efektivitas pendidikan karakter secara holistik di sekolah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter karena siswa akan terlibat secara aktif dalam pembentukan nilai moral yang tidak hanya diajarkan di ruang kelas, tetapi juga di luar kelas.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan berbagai pendekatan dalam mewujudkan peningkatan moral dan juga karakter pada peserta didik. Literature yang ada menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran dan pendekatan lainnya sangat efektif dalam penyelesaian

permasalahan penurunan karakter pada guru. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi, keteladanan, dan keterlibatan seluruh elemen sekolah mulai dari guru, siswa dan orang tua. Pendekatan-pendekatan ini harus dipahami sebagai salah satu proses berkelanjutan yang melibatkan banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan karakter di sekolah sangat penting dalam membangun nilai-nilai moral di kalangan siswa. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran seperti PPKn dan penanaman akhlak memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab sosial, dan sadar akan peran mereka dalam masyarakat. Pemikiran Ibn Khaldun tentang pendidikan juga relevan dalam konteks ini, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang adil. Pendekatan yang holistik dan beragam, seperti pendekatan humanistic, konstruktivistik dan integrative dapat memperkuat efektivitas pendidikan karakter di sekolah, dengan melibatkan semua elemen sekolah dalam pembelajaran.

Beberapa saran terkait penelitian ini adalah penguatan lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung dengan mendorong nilai-nilai moral, kerjasama, dan saling menghargai.

Daftar Pustaka

- Artika, N. (2024). KESEHATAN MENTAL KELUARGA MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DAN SEHAT. *Circle Archive*. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/76>
- Ben Ghnaya, A., Charles, G., Hourmant, A., Ben Hamida, J., & Branchard, M. (2009). Physiological behaviour of four rapeseed cultivar (*Brassica napus* L.) submitted to metal stress. *Comptes Rendus - Biologies*, 332(4), 363–370. <https://doi.org/10.1016/j.crvi.2008.12.001>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (n.d.). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13–13.
- Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. P. . (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). In *Umsu Press* (hal. 53–63).
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Marwiyah, N., Suwardiman, D., Mutia, H. K., Alkarimah, N. A., Rahayu, R., Nuraeni, N., & Uzzakiyyah, I. (2022). Faktor Determinan yang Mempengaruhi terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Nifas. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 89–99.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2009). Chapter 8 Moral Identity, Moral Functioning, and the Development of Moral Character. *Psychology of Learning and Motivation - Advances in Research and Theory*, 50(C), 237–274. [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(08\)00408-8](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(08)00408-8)
- Pujawardani, H. H. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama

- Islam Pada Anak Usia Dini. *Media Nusantara*, 16(1), 77–90.
<http://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/683/460%0Ahttp://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/683>
- Putra, R. A., Dewi, P. R., Jalaludin, A., & Amrullah, A. M. K. (2021). Strategi pengembangan kurikulum perspektif pendekatan Total Quality Management (TQM) di pendidikan tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2135-2145.
<http://repository.uin-malang.ac.id/13579/>
- Snyder, T. D., Brey, C., & Dillow, S. A. (n.d.). *Digest of education statistics 2017*, NCES 2018-070. National Center for Education Statistics.
- Susilawati, S. (2009). PEMBELAJARAN MORAL DAN PEMAHAMAN NILAI (Pendekatan Developmental–Kognitif Terhadap Pendidikan Moral). *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/9968/>
- Wahyudi, M. A. (2020). Psychological Well-Being Sufism Practitioners as A Sufistic Counseling. *Jurnal Konseling Religi*.
<https://www.academia.edu/download/91524207/pdf.pdf>
- Zusuf. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran. In *Pendidikan* (Vol. 1). Dirjen PMPTK.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NyxmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=inklusi+sosial&ots=osKNR-eTCU&sig=tREUXKLnITQTxXvdCHiGmxzmG5I>